

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara tropis dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kaya akan penanaman jenis palawija. Iklim di Indonesia memungkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan palawija tersebut. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang artinya pertanian memegang peran penting dalam seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian nasional. Pertanian memiliki kontribusi yang penting bagi pemenuhan perekonomian dan kebutuhan pokok masyarakat, terutama dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berarti permintaan pangan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah harus menyelesaikan permasalahan pertanian dengan lebih serius guna mewujudkan pembangunan pertanian yang lebih maju, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai bahan dan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Menurut Prihantoro (2012) dalam jurnal Handoko (2017) *Quality control* (pengendalian mutu) adalah semua usaha untuk menjamin agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memuaskan konsumen. Kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan bergantung pada dimensi dan karakteristik tertentu. Jika produk tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan maka disebut kualitas tinggi. Tujuan *quality control* agar tidak terjadi barang yang tidak sesuai dengan standar mutu yang diinginkan (*second quality*) terus-menerus dan bisa mengendalikan, menyeleksi, menilai kualitas, sehingga konsumen merasa puas dan perusahaan tidak merugi. Dalam proses produksi perlu dilakukan pemantauan sehingga dapat memastikan hasil

akhir untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan utama perusahaan melakukan *quality control* untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang fleksibel dan untuk menjamin agar konsumen merasa puas.

Adanya peningkatan pendidikan, kemampuan daya beli serta kepedulian konsumen terhadap nilai gizi telah menggugah kesadaran konsumen akan pentingnya suatu kualitas produk (Yuarini *et al*, 2015). Menurut Amanah (2017), konsumen akan bersedia mengeluarkan biaya yang lebih untuk memperoleh produk dengan kualitas yang baik. Menurut Yamit (2013) pengendalian kualitas statistik (*Statistical Quality Control*) adalah alat yang sangat berguna dalam membuat produk sesuai dengan spesifikasi sejak awal proses hingga akhir proses.

Dalam penelitian Darsono (2013) disebutkan metoda pengendalian kualitas statistic perusahaan yang digunakan untuk mengontrol produk di PT. Albata dapat menghambat kerusakan produk. Menurut peneliti lain Dewi, Tasya dan Nining (2015) dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Syarif Hidayatullah Elmas disebutkan penerapan metoda pengendalian kualitas statistik dalam resume pengendalian kualitas produk untuk mengurangi kerusakan produk pada produksi CV. Valentino Shoes dapat menggunakan diagram pareto, diagram kendali, dan diagram tulang ikan. Dengan memberikan perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang positif kepada bisnis melalui dua acara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan (Gaspersz, 2002).

Walaupun proses produksi telah dijalankan dengan benar, ternyata masih terdapat beberapa kesalahan yaitu dari segi produk cacat kualitas produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain bahan baku, tenaga kerja, serta kinerja mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian mutu dapat dilakukan mulai dari bahan baku proses produksi hingga produk akhir, dan dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu langkah untuk menetapkan kualitas produk yang memenuhi standar adalah dengan menerapkan sistem kendali mutu yang tepat, dengan tujuan dan tahapan yang jelas, serta memberikan langkah-langkah inovatif untuk mencegah dan menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan. Aktivitas kendali mutu dapat membantu perusahaan menjaga dan meningkatkan kualitas produk

dengan cara mengendalikan tingkat cacat produk hingga nol cacat (*Zero Defect*). Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi (M.N Nasution, 2005 dalam Al Fakhri, 2010). Oleh karena itu, kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan sejak tahap awal sampai tahap akhir dengan standar mutu yang telah disesuaikan.

Ada banyak cara untuk membahas kualitas dengan ciri khas masing-masing. Untuk mengukur tingkat kerusakan produk yang masih dapat diterima perusahaan dengan menentukan batas toleransi cacat akhir, dapat menggunakan alat statistik untuk menggunakan metoda kendali mutu. Metoda pengendalian mutu menggunakan alat bantu statistik dalam pelaksanaannya yaitu pengendalian proses statistik dan pengendalian mutu statistik, dimana proses produksi produk dikontrol dari awal sampai dengan kualitas produk selesai. Sebelum menjual produk, departemen yang berkompeten harus memeriksa produk yang cacat pisahkan sehingga mengurangi jumlah produk yang diproduksi.

Jawa Barat adalah salah satu penghasil padi terkenal di Indonesia bagian barat. Gelar lumbung padi nasional semakin mengukuhkan posisi Jawa Barat sebagai potensi penghasil tanaman pangan. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan utaman, tanaman pangan lain yang diproduksi di Jawa Barat antara lain jagung, ubu kayu, kedelai, dan sorgum.

Kabupaten Karawang terletak di bagian utara Laut Jawa. Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.737,30 kilometer persegi. Kabupaten Karawang mencakup 30 kecamatan dan 309 desa atau kelurahan. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Karawang adalah bertani dan berdagang, sedangkan sisanya bekerja sebagai buruh pabrik. Secara struktur perekonomian Kabupaten Karawang kontribusi sektor pertanian cukup besar yaitu 191.928 hektar, dengan rincian sebagai berikut: sawah 99.558 hektar dan lahan kering 92.370 hektar. Diantaranya 48.64% digunakan untuk gedung dalam halaman sekitarnya. Berikut adalah data luas lahan dan produksi padi Kabupaten Karawang.

**Tabel 1.1.** Perkembangan Luas Lahan Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat Tahun 2010-2015.

Tahun	Luas Panen Padi (Hektar)	Produksi Padi Sawah (Ton)
2010	184.627	1.113.978
2011	186.366	1.135.863
2012	182.863	1.076.066
2013	185.052	1.147.212
2014	186.874	1.122.582
2015	183.136	1.188.633

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang (2015)

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Karawang masih belum pasti. Hal tersebut tidak lepas dari faktor permodalan, luas lahan, tenaga kerja, teknologi dan lainnya. Produksi yang tidak pasti dapat sangat mempengaruhi luas lahan. Banyak sawah di Kabupaten Karawang telah dialihkan ke swasta dan fungsinya telah diubah menjadi perumahan, pabrik industry, dan lain-lain. Pada saat yang sama, sistem irigasi yang baik belum menyentuh lahan pertanian.

Kecamatan Telagasari merupakan salah satu pengembang padi di Kabupaten Karawang. Sebagian besar masyarakat di Kawasan ini adalah petani, selain itu letak geografis kawasan ini berada 0-6 meter di atas permukaan laut. Diharapkan dengan semakin berkembangnya sektor pertanian maka produktivitas petani dapat meningkat. Dalam perkembangan tersebut diharapkan pendapatan petani padi juga dapat meningkat. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan produktivitas petani padi yang diikuti dengan peningkatan pendapatan

Pengembang padi di Kecamatan Telagasari dari tahun ke tahun itu tidak menentu, baik dari hasil produksi serta pengembangan jenis-jenis padi yang ditanam para petani itu sendiri. Adapun data mengenai perkembangan luas lahan dan produksi padi di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang Jawa Barat Tahun 2015-2017 disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2.** Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Padi di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang Jawa Barat Tahun 2015-2017.

Tahun	Luas Lahan Padi (Hektar)	Produksi Padi Sawah (Ton)
2015	4.100	62.327
2016	4.100	65.954
2017	4.100	61.472

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang (2017)*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Naik turunnya produksi padi di Kecamatan Telagasari bergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor produksi yang belum optimal, sehingga pendapatan petani juga tidak menentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas yaitu modal kerja. Modal merupakan faktor yang sangat penting. Karena kekurangan dana, petani tidak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi, karena petani tidak memiliki nilai asset sehingga pendapatannya kecil.

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam operasi pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar hasil lahan tersebut. Oleh karena itu luas lahan memiliki pengaruh yang besar terhadap produktivitas. Semakin besar pendapatan yang didapatkan petani.

Selain luas lahan, faktor yang mempengaruhi kualitas produk antara lain yaitu teknologi. Faktor teknis merupakan faktor yang dapat mempermudah waktu dan biaya petani menggarap lahan. Proses perontokan padi dilakukan dengan menebang padi yang memakan waktu lama dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dibandingkan dengan menggunakan perontok cepat dan teknologi mesin lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas produk padi dengan menggunakan metoda SQC yang diterapkan di Kabupaten Karawang khususnya di Kecamatan Telagasari.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi penyebab timbulnya kecacatan pada produk dalam kegiatan produksi padi di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.
2. Apakah dengan penerapan metoda SQC dapat mengurangi tingkat kecacatan produksi padi di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis kecacatan yang muncul pada produk padi di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.
2. Mengetahui jumlah kecacatan terbesar dan usulan perbaikannya dalam upaya mengurangi kecacatan produk dengan metoda SQC di lahan pertanian Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui sistem pengendalian kualitas produk dengan menggunakan metoda SQC yang diterapkan di Desa Telagasari, Kabupaten Karawang.

2. Bagi dinas pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Pertanian untuk mengetahui seberapa besar tingkat kerusakan pada padi di wilayah kerjanya sehingga dapat digunakan untuk menyusun program kerja, terutama yang berkaitan dengan pengendalian kualitas.

3. Bagi petani

Petani dapat mengetahui penyebab kerusakan produk sehingga bisa mengatasi penyebab tersebut

